

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 adalah dasar pendidikan nasional. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>1</sup> Pendidikan adalah salah satu usaha dasar yang telah terencana secara baik yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh pelajaran. Pendidikan mengajarkan banyak hal salah satunya yaitu, membuat peserta didik mempunyai kepribadian yang baik, memiliki akhlak mulia, mempunyai nilai keagamaan yang tinggi, serta cinta tanah air. Tujuan pendidikan secara umum terdapat dalam UU No. 2 Tahun 1985 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya yaitu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan berbangsa.<sup>2</sup> Pendidikan bukan hanya sebuah kewajiban bagi peserta didik, namun lebih dari itu. Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan bagi setiap manusia, karena dari kecil kita sudah di didik oleh orang tua sampai kita menginjak sebuah pendidikan yaitu sekolah.

---

<sup>1</sup> Husamah, Arina Restian, dan Rohmad Widodo, *Pengantar Pendidikan* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), 32.

<sup>2</sup> Rasinus,dkk. *Dasar-dasar kependidikan* (t.t: Yayasan kita Menulis, 2021), 13-14.

Dalam dunia pendidikan, khususnya pada pendidikan formal, seorang guru sebagai salah satu faktor penentu tercapainya suatu program pendidikan.<sup>3</sup> Guru sebagai orang terdekat dengan anak didik di sekolah, di samping sebagai pengajar, guru juga sebagai wali kelas. Kecakapan guru sebagai pendidik profesional sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Sebagai seorang guru profesional, guru memiliki 5 tugas pokok, yakni merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, menindak lanjuti pembelajaran serta melakukan bimbingan konseling (BK).

Peraturan pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 menjelaskan tentang guru disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>4</sup> Sebab menyandang sebagai profesi guru, berarti harus menjaga citra, wibawa, keteladanan, integritas, dan kredibilitas seorang guru.<sup>5</sup>

Di lingkungan sekolah peserta didik memperoleh pendidikan dari seorang guru. Peran seorang guru salah satunya adalah guru harus menjadi Suri Tauladan yang baik bagi anak didiknya.<sup>6</sup> Guru merupakan figur yang mempunyai peranan

---

<sup>3</sup> Zahra mustika, "Pentingnya peranan wali kelas dalam pembelajaran," *INTELEKTUALITA* 3, no.1 (Januari-Juni):67. <https://www.neliti.com/publications/242866/pentingnya-peranan-wali-kelas-dalam-pembelajaran>

<sup>4</sup> Novan ardy wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013), 29.

<sup>5</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Dalam Kinerja Kualifikasi & Kompetensi Guru* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), 17.

<sup>6</sup> Yohanis Padallingan dan Lita Yohanis, "Peran Wali Kelas dalam Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Membaca Siswa Kelas III Di SDN 1Bangkelekila," *Jurnal KIP X*, no. 3(November-Februari, 2021-2022):8. <https://journals.ukitoraja.ac.id/index.php/jkip/article/view/1468>

penting dalam proses pembelajaran, termasuk juga sebagai wali kelas, wali kelas di ibaratkan orang tua kedua saat berada di sekolah. Sehingga wali kelas menjadi orang yang dekat dengan siswa, memahami sikap dan perilaku siswa, serta mengetahui tingkat berfikir dan tingkat keterampilan membaca siswa.

Salah satu keberhasilan proses belajar mengajar dikelas dapat dilihat dari peningkatan hasil membaca siswa. Menurut Indrawati (2014) hasil membaca meliputi: ketepatan lafal, ketepatan intonasi, kelancaran, kejelasan suara, dan membaca utuh. Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru.<sup>7</sup> Dengan membaca seseorang diharapkan mampu memperluas wawasannya serta mampu mempertinggi daya pikirannya. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca di sekolah mempunyai peranan yang sangat penting. Terutama pada siswa di kelas tingkat rendah menjadi permulaan yang sangat baik untuk dilatih dan dibimbing membaca sejak dini.

Keterampilan membaca menjadi suatu hal yang penting bagi siswa. Karena belajar membaca merupakan awal bagi mereka untuk mengenal proses belajar mengajar yang sistematis. Oleh karena itu, sudah sepatutnya ada dorongan dari seorang guru atau wali kelas maupun orang tua untuk mendorong peserta didik

---

<sup>7</sup> Indrawati, Yuniar, Darmawan, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol," *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 5 No.4. (Oktober-Oktober, 2013-2014):2.

[https://www.researchgate.net/publication/334706660\\_Meningkatkan\\_Kemampuan\\_Membaca\\_Permulaan\\_Dengan\\_Menggunakan\\_Media\\_Gambar\\_Kelas\\_1\\_di\\_Min\\_Buol\\_Irdawati\\_Yunidar\\_dan\\_Darmawan](https://www.researchgate.net/publication/334706660_Meningkatkan_Kemampuan_Membaca_Permulaan_Dengan_Menggunakan_Media_Gambar_Kelas_1_di_Min_Buol_Irdawati_Yunidar_dan_Darmawan)

supaya belajar membaca dan menjadi peserta didik yang gemar membaca.<sup>8</sup> Membaca termasuk kegiatan penting dalam kehidupan saat ini, mengingat semua aspek kehidupan dewasa ini selalu melibatkan kegiatan membaca. Dan untuk menumbuhkan minat membaca seseorang, harus dimulai dari lingkungan sejak dini termasuk sekolah dasar tingkat rendah.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan di MI Sabilur Rosyad Larangan Bandung dapat diketahui minat membaca siswa kelas 1 masih rendah dan terbelang masih dalam proses pembelajaran. Adapun kendala siswa dalam proses belajar mengajar membaca yang dapat ditemui berupa tidak lancarnya membaca, seperti siswa masih terbata-bata saat membaca, serta kurangnya minat membaca siswa, hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor lingkungan, hal tersebut juga berpengaruh terhadap pembelajaran membaca siswa. Oleh sebab itu peran wali kelas sangat penting dalam proses pembelajaran membaca siswa, adapun dengan jumlah siswa yang tidak sedikit bisa menyebabkan kurangnya perhatian khusus kepada masing-masing siswa, sehingga wali kelas harus benar-benar efektif dan kreatif dalam mengelola kelas terutama bagi kelas 1 MI Sabilur Rosyad Larangan Badung.

Menurut pendapat Yohanis Padallingan (2022) dalam penelitiannya yang berjudul "Peran Wali Kelas dalam Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Membaca Siswa Kelas III Di SDN 1 Bangkelekila", membaca merupakan salah satu aktivitas

---

<sup>8</sup> Herisfani Fauziyah, "Upaya guru dalam mengembangkan kemampuan membaca menulis permulaan siswa kelas 1 mi," *Elementary 4* (Juli-Desember 2018): 174.  
<https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/download/1241/1072>

yang paling penting dalam hidup dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Dalam proses pembelajaran guru sering kali menghadapi anak yang tidak dapat mengikuti pelajaran dengan lancar.<sup>9</sup> Dengan kata lain, guru sering menghadapi siswa-siswa yang mengalami kesulitan membaca. Oleh sebab itu, seorang guru atau wali kelas hendaknya berupaya semaksimal mungkin agar anak lancar membaca.

Adapun menurut Herisfani Fauziyah (2018) dalam penelitiannya yang berjudul "Upaya guru dalam mengembangkan kemampuan membaca menulis permulaan siswa kelas 1 MI" berpendapat bahwa penyebab dari rendahnya kemampuan membaca menulis permulaan siswa dapat disebabkan oleh bermacam-macam faktor. Salah satunya kurangnya perhatian dan bimbingan belajar dari orang tua di rumah.<sup>10</sup> Membaca merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam kehidupan, karena dalam aspek yang ada dalam kehidupan dewasa ini akan banyak melibatkan kegiatan membaca didalamnya. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan minat membaca harus dimulai dari lingkungan seseorang sejak dini, terutama pendidikan awal menginjak sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk membahas dan mengkaji lebih dalam mengenai penelitian kependidikan yang bersifat

---

<sup>9</sup> Yohanis Padallingan dan Lita Yohanis, Peran Wali Kelas dalam Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Membaca Siswa Kelas III Di SDN 1 Bangkelekila," : 7.

<https://journals.ukitoraja.ac.id/index.php/jkip/article/view/1468>

<sup>10</sup> Herisfani fauziyah, "Upaya guru dalam mengembangkan kemampuan membaca menulis permulaan siswa kelas 1 MI," :175.

<https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/download/1241/1072>

penelitian kualitatif yang berjudul “Peran wali kelas dalam meningkatkan hasil membaca siswa kelas 1 di MI Sabilur Rosyad Larangan Badung”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian dari judul "Peran Wali Kelas Dalam Meningkatkan Hasil Membaca siswa kelas 1 MI Sabilur Rosyad Larangan Badung". Terdapat beberapa hal yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Wali Kelas Dalam Meningkatkan Hasil Membaca Siswa Kelas 1 di MI Sabilur Rosyad Larangan Badung?
2. Bagaimana Cara Wali Kelas Dalam Meningkatkan Hasil Membaca Siswa Kelas 1 di MI Sabilur Rosyad Larangan Badung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian harus berkaitan dengan fokus penelitian yang telah dibuat. Maka, berdasarkan fokus penelitian yang diutarakan, penelitian bertujuan untuk:

1. Untuk Mendeskripsikan Peran Wali Kelas Dalam Meningkatkan Hasil Membaca Siswa Kelas 1 di MI Sabilur Rosyad Larangan Badung.
2. Untuk Mengetahui Cara Wali Kelas Dalam Meningkatkan Hasil Membaca Siswa Kelas 1 di MI Sabilur Rosyad Larangan Badung.

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi bagi para pembaca untuk mengetahui “Peran Wali Kelas Dalam Meningkatkan Hasil Membaca

Siswa Kelas 1 MI/SD”. Dan penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung untuk mengetahui peran wali kelas dalam meningkatkan hasil membaca siswa.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Peneliti

Untuk memperluas wawasan tentang peran wali kelas dalam meningkatkan hasil membaca siswa, serta dapat mengetahui bagaimana sistem pembelajaran yang diajarkan oleh wali kelas dalam meningkatkan hasil membaca siswa kelas rendah.

### b. Bagi Wali Kelas

Dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam sistem mengajar terutama dalam meningkatkan hasil membaca siswa. Serta dapat meningkatkan sistem pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil membaca siswa.

### c. Bagi Siswa

Dapat mengetahui dan menjadikan siswa tahu tentang peran seorang guru atau wali kelas dalam meningkatkan hasil membaca siswa, serta siswa dapat meningkatkan hasil membaca dengan adanya bimbingan dari seorang wali kelas.

## **E. Definisi Istilah**

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak terjadi kesalahan penafsiran dan permasalahannya menjadi jelas, maka penulis kemukakan definisi istilah yaitu:

## 1. Wali kelas

Guru yang membantu kepala sekolah dalam mendampingi dan membimbing siswa di kelas dikenal dengan sebutan wali kelas. Wali kelas adalah seorang guru yang memiliki kesempatan pertama untuk meningkatkan mutu pembelajaran sebagaimana perannya dalam membimbing, membina dan mempersiapkan siswa secara psikologis, untuk siap melaksanakan dan mengikuti kegiatan pembelajaran, dengan suasana kelas yang efektif dan kondusif, sehingga mutu dan hasil belajar dapat dicapai. Wali kelas adalah seorang guru yang mewakili kepala sekolah dan orang tua siswa di lingkungan pendidikan, dan juga wali kelas menjadi guru terdekat dengan siswa, karena wali kelas yang setiap harinya bersama siswa dalam proses belajar mengajar.

## 2. Hasil Membaca

Hasil membaca merupakan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu, terutama hasil membaca permulaan bagi kelas 1 sekolah dasar, yang mana dalam rangka memberikan kompetensi kepada siswa agar mampu membaca huruf, suku kata dan kalimat, dapat dilihat dari peningkatan hasil membaca siswa.

Membaca tidak hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah berbentuk kata, paragraf, wacana dan kalimat saja, akan tetapi membaca juga merupakan suatu kegiatan memahami dan menafsirkan simbol atau tanda dan tulisan yang bermakna, sehingga pembaca dapat memahami pesan penulis. Kriteria hasil membaca diukur dari ketepatan lafal,



ketepatan intonasi, kelancaran, kejelasan suara, dan membaca utuh. Dengan adanya hasil membaca siswa, pendidik mampu mengetahui hasil membaca siswa dan tingkat kemampuan membaca siswa, sehingga pendidik dapat memberikan materi pembelajaran dan menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Untuk menghindari kesamaan terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada maka, peneliti melakukan proses pencarian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis untuk menghindari kesamaan penelitian atau judul penelitian dengan peneliti yang diangkat diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Enny Fatmala dengan judul *“Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Di MIN 1 Buleleng Bali Melalui Gerakan Literasi Sekolah”* Kesimpulan dari penelitian tersebut menyatakan bahwa peran guru dalam meningkatkan minat membaca yaitu dengan melalui gerakan literasi sekolah meliputi: guru sebagai pengajar guru sebagai fasilitator, guru sebagai inisiator, guru sebagai moderator, guru sebagai pengelola kelas guru sebagai evaluator, guru sebagai mediator. Guru mengupayakan agar siswanya minat membaca tinggi dan tidak ada yang rendah karena untuk kelas IV yang seharusnya lanjut dan tidak ada problem dalam rendahnya minat baca tetapi juga saat ditemui di kelas menemukan beberapa siswa yang berkesulitan dalam membaca atau memiliki kerendahan dalam membacanya. Jadi guru sangat membimbing, mengarahkan siswa dan memotivasi siswa agar

dapat menumbuhkan minat baca yang tinggi dan tidak ada lagi permasalahan terhadap minat baca siswa.

Penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Selain itu, penelitian ini sama-sama dilakukan di sekolah dasar. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan gerakan literasi sekolah sedangkan penelitian penulis memaparkan bagaimana peran dari seorang wali kelas dalam meningkatkan hasil membaca siswa.<sup>11</sup>

2. Skripsi yang ditulis oleh Sholahuddin Hasibuan dengan judul *“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas III Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri 0105 Sibuhuan Julu Kabupaten Padang Lawas”* kesimpulan dari penelitian tersebut menyatakan bahwa minat membaca siswa sangat minim yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, kurangnya arahan guru, buku yang tersedia merupakan buku lama dan siswa segan mengunjungi perpustakaan, karena perpustakaan digunakan sekaligus kantor guru. Sebagai upaya meningkatkan minat membaca siswa sekolah perlu membuat jadwal kunjungan khusus serta menyediakan buku-buku yang beragam mengadakan lomba karya tulis dan menambah fasilitas lainnya. Sehingga tujuan dalam penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui minat

---

<sup>11</sup> Enny Fatmala, *“Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV MiN 1 Buleleng Bali Melalui Gerakan Literasi Sekolah,”* (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2021),90.

membaca siswa dan upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat membaca siswa.<sup>12</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Selain itu, penelitian ini juga dilaksanakan di sekolah dasar. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada siswa kelas III, dan disini penulis meneliti pada siswa kelas 1.

3. Skripsi yang ditulis oleh Nasruroh dengan judul *“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Di MI Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017”* kesimpulan dari penelitian yang ditulis oleh Nasruroh menyatakan bahwa upaya guru sebagai inovator untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 yaitu guru dapat memberikan les membaca, strategi pembelajaran secara berkelompok, memberikan metode klasikal dan sorogan, dan dapat pula memberikan cara baru agar mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1. Dan sebagai bagian dari peran guru yaitu peran sebagai fasilitator dalam meningkatkan kemampuan pemahaman siswa, guru dapat memberikan dukungan berupa buku panduan pembelajaran jilid 1-

---

<sup>12</sup> Sholahuddin Hasibuan, *“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas III Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 0105 Sibuhuan Julu Kabupaten Padang Lawas,”* (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, Padang, 2021), 60.

7, ilustrasi, dan buku-buku yang telah tersedia di sekolah. Guru dapat memberikan suatu motivasi kepada siswa, guru juga dapat memberikan bantuan kepada siswa, serta mampu memberikan arahan kepada siswa dan orang tua siswa. <sup>13</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Selain itu, penelitian yang ditulis Nasrurroh dan penelitian penulis juga dilakukan di sekolah dasar. Sedangkan perbedaannya yaitu Dalam penelitian ini memaparkan bagaimana upaya seorang guru dalam meningkatkan kemampuan membaca sedangkan penelitian penulis memaparkan bagaimana peran seorang wali kelas dalam meningkatkan hasil membaca.

---

<sup>13</sup> Nasrurroh, "*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017*," (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2017),2.